



## Evaluasi dan Keberlanjutan Program YESS

Oleh :

H. Muhammad Afif Bizri, SH, M. Hum, Hairul Ikhwan, S. Hut.  
Hj. Rusmaliah, S. Hut. Yunita Anggeriana, S. Hut.

### PENDAHULUAN

Program YESS atau *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* merupakan proyek pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan generasi muda di sektor pertanian yang didanai oleh *International Fund For Agricultural Development* (IFAD), dan akan menjadi model untuk pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan generasi muda di sektor pertanian di negara-negara anggota IFAD.

Tujuan Program *Youth Entrepreneur and Employment Support Services* (YESS) adalah sebagai berikut :

- a. Terwujud regenerasi pertanian
- b. Meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia dan pedesaan
- c. Meningkatkan jumlah wirausahawan muda di bidang pertanian

Adapun kegiatan utama Program *Youth Entrepreneur and Employment Support Services* (YESS) adalah :

- a. *Rural Youth Transition to Work*, Peningkatan kapasitas pemuda pedesaan di bidang pertanian
- b. *Rural Youth Entrepreneurship*, Pengembangan wirausahawan muda pedesaan
- c. *Investing to Rural Youth*, Fasilitasi Akses Permodalan
- d. *Enabling Environment for Rural Youth*, Membangun lingkungan usaha yang kondusif.

Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) memiliki beberapa bentuk intervensi, di antaranya : Pelatihan, Bimbingan Teknis, Magang, pengemabngan kemitraan, Hibah Kompetitif, dan pengembangan UMKM.

Program YESS di Indonesia hanya ada di 4 Provinsi, yaitu : Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Selatan. Adapun di Kalimantan Selatan sejak awal Program YESS tahun 2019 hanya ada 3 wilayah intervensi, yaitu Kabupaten Banjar, Tanah Laut, dan Tanah Bumbu. Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam Program YESS baru di akhir tahun 2023, dan program ini secara nasional berakhir di tahun 2025.



### Ringkasan

YESS merupakan program yang didanai oleh *International Fund For Agricultural Development* (IFAD), merupakan proyek pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan generasi muda di sektor pertanian dan menjadi model untuk pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan generasi muda di sektor pertanian.

Koordinasi persiapan pelaksanaan Program YESS di Kab HSS termasuk cepat, yaitu kisaran 6 bulan sejak April 2023 sampai pada Oktober 2023 sudah pelaksanaan *District Multi Stakeholder Forum* (DMSF) pertama.

Pelaksanaan Program YESS di Kab. HSS secara efektif hanya sekitar 14 bulan, dengan waktu yang cukup singkat ini dapat mencapai beberapa capaian yang cukup memuaskan, seperti angka Penerima Manfaat sebanyak 4353 orang, Hibah Kompetitif sebanyak 66 orang. Hibah Klaster sebanyak 4 kelompok klaster petani. Hibah Inkubator Bisnis untuk 6 orang, Peserta magang 21 orang peserta, 6 orang diantaranya magang ke Taiwan.

Secara pendapatan ada sebanyak 9,36% PM yang mengalami peningkatan pendapatan. Bahkan secara khusus PM yang berwirausaha dan/atau bekerja di sektor pertanian ada sekitar 12,49% - 12,88% yang mengalami peningkatan pendapatan.

Keberlanjutan Program YESS di Kab. HSS dilakukan dengan dua Program dari Pemerintah Daerah, yaitu "Jagoan HSS" yang fokus pada para PM dan "Inkubator Bisnis" yang fokus pada penerima Hibah Kompetitif. Pembentukan Koperasi Ketupat Millenial Kandangan oleh para pegiat Program YESS bersama Penerima Manfaat dan juga penerima Hibah Kompetitif diharapkan juga sebagai wadah keberlanjutan dari Program YESS secara swadaya masyarakat.

Penting untuk dilakukan analisis data bersama dalam antara PPIU, DCT, DIT dan stakeholder lainnya dalam rangka memaksimalkan keberhasilan keberlanjutan Program YESS di daerah.

Membangun jaringan bersama terutama bagi Petani, Koperasi, Lembaga keberlanjutan Program YESS dan Pemerintah Daerah lintas Kabupaten dan Provinsi yang sudah menyelesaikan Program YESS.

Melanjutkan Program YESS dengan Program baru skala kecil (250 orang / Kabupaten) yang berorientasi pada pengembangan usaha dan memunculkan *local champion* baru di sektor pertanian.

Mengambil momentum adanya program nasional terkait kemandirian dan ketahanan pangan nasional dengan penguatan usaha dan kelembagaan petani milenial di daerah.

Kabupaten Hulu Sungai Selatan secara PDRB didominasi oleh sektor pertanian, dan secara perencanaan pembangunan Kabupaten berfokus pada pertanian, UMKM dan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam pembangunan daerah. Keberadaan Program *Youth Entrepreneur and Employment Support Services* (YESS) tentu sangat sejalan dengan arah kebijakan pembangunan kabupaten.



Masuknya program YESS di HSS dimulai dengan audiensi rombongan *Provincial Project Implementation Unit* (PPIU) Kalimantan Selatan di Sekolah Menengah Kejuruan – Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Banjarbaru, dengan Bupati Hulu Sungai Selatan Drs. H. Achmad Fikry, M.AP pada Senin, 10 April 2023 di Ruang Kerja Bupati .

Pimpinan rombongan, Angga Tri Aditya Permana selaku Manager PPIU Kalsel menerangkan audiensinya bersama Bupati bertujuan untuk melakukan perluasan terhadap Program YESS yang merupakan program kerjasama antara Kementerian Pertanian (Kementan) dengan *International Fund For Agricultural Development* (IFAD).

Selanjutnya pada Senin, 3 Juli 2023 Tim dari *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) yang dipimpin Mr. Thierry Maheoux dan Tim *Project Manager YESS Provincial Project Implementation Unit* (PPIU) Kalimantan Selatan, melakukan verifikasi lapangan ke Kab. HSS disambut di Aula Ramu Sekretariat Daerah Kab. HSS dan juga ke tempat lahan pertanian para petani milenial. Kegiatan ini untuk mengevaluasi kondisi kesiapan pelaksanaan program di HSS.



Selasa 22 Agustus 2023 Tim *Project Manager YESS Provincial Project Implementation Unit* (PPIU) Kalimantan Selatan secara resmi menyerahkan surat No Objection Letter dari IFAD, yang menerangkan bahwasanya Kab. HSS menjadi program wilayah baru dari YESS yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian.

Surat dan informasi ini langsung diserahkan kepada Bupati Hulu Sungai Selatan Drs. H. Achmad Fikry, M.AP di Ruang Kerja Bupati. Dan ini menjadi titik awal dari sebuah Program Kolaboratif Program *Youth Entrepreneur and Employment Support Services* (YESS), yang memerlukan akselerasi tinggi karena keterbatasan waktu program yang berakhir di 2025 dan juga di akhir masa jabatan Bupati.



Upaya akselerasi program dengan waktu yang terbatas ini dilanjutkan dengan komitmen dukungan Pemerintah Daerah Kab. HSS terhadap Program YESS dengan konsep Malam Ramah Tamah dukungan YESS di Pendopo Bupati HSS pada Senin, 11 September 2023. Kegiatan ini langsung dipimpin Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP, dengan dihadiri oleh Tim PPIU, Sekretaris Daerah dan Kepala Perangkat Daerah. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari persiapan pelaksanaan *District Multi Stakeholder Forum* (DMSF).

Kegiatan Program *Youth Entrepreneur and Employment Support Services* (YESS) yang dilaksanakan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, berpusat pada *National Program Management Unit* (NPMU) yang bertanggung jawab untuk memastikan koordinasi keseluruhan dalam pelaksanaan program. Yang dipimpin oleh Direktur Program (Direktur Pusat Pendidikan Pertanian) yang didukung oleh Tim Manajemen yang terdiri dari Manajer Program, Wakil Manajer Administrasi (Pejabat Pembuat Komitmen – PPK), Wakil Manajer Operasi Teknis, dan Wakil Manajer Pemantauan dan Evaluasi.

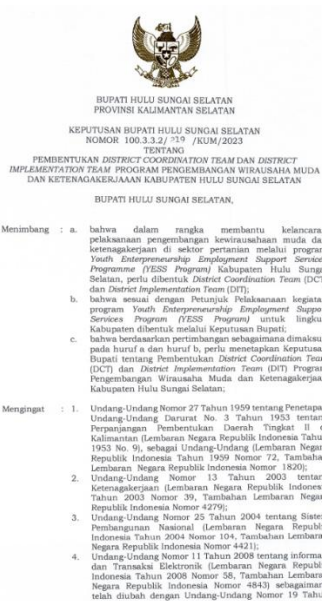
Pada tingkat Provinsi Program YESS berpusat di SMK PP Banjarbaru sebagai *Programme Provincial Project Implementation Unit* (PPIU) yang bertugas Melaksanakan kegiatan di tingkat provinsi dan kabupaten, Menyiapkan RKAT Provinsi termasuk rencana pengadaan, Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program YESS di tingkat provinsi dan kabupaten, memastikan bahwa SPE berfungsi, Mengelola keuangan YESS di tingkat provinsi dan kabupaten, termasuk menyusun laporan keuangan rutin (bulanan, triwulanan) dan menyerahkannya kepada NPMU tepat waktu untuk konsolidasi.

Bekerjasama dengan lembaga terkait untuk mensinergikan YESS dengan program lain termasuk TVET, BDSP, P4S, PLUT, BRI, Menyiapkan dan menyerahkan laporan perkembangan dan pencapaian secara berkala kepada NPMU secara tepat waktu (semi-tahunan, tahunan dan akhir), Menyelesaikan masalah dalam pelaksanaan YESS di tingkat provinsi dan kabupaten. PPIU dipimpin oleh Manajer/Pejabat Pembuat Komitmen yang bertanggungjawab kepada Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian. PPIU terdiri dari Koordinator Distrik, Petugas Keuangan, Petugas Perencanaan dan Petugas Evaluasi. Selain itu, untuk membantu terlaksananya program YESS. PPIU sebagai pusat Program di Tingkat Provinsi melakukan Perekrutan Petugas Sebagai Berikut :

- a. Fasilitator Muda (Fasmud) untuk ditiap kecamatan yang memiliki tugas mengidentifikasi dan pengolahan data Calon Penerima Manfaat (CPM), update data Penerima Manfaat (PM), Penggunaan dan Akses Agenda Pelatihan di *Management Information System* (MIS), Pemantauan Hibah Kompetitif melalui MIS, Pengisian *Log Book* dan

Indikator Kinerja, peran fasilitator pemuda dalam publikasi Pprogram YESS, dan peran fasilitator dalam monitoring dan evaluasi Program YESS, dimana Kabupaten HSS memiliki 22 Fasilitator Muda yang setiap Kecamatannya 2 Orang.

- b. Mobilizer yang memiliki tugas untuk melakukan mobilisasi, penjangkauan, hingga promosi dan pemberdayaan pemuda pedesaan melalui penguatan kapasitas kepada penerima manfaat Program YESS, Mengidentifikasi, memverifikasi serta memasukkan data calon penerima manfaat program YESS yang disampaikan oleh fasilitator pemuda ke dalam MIS Program YESS, Melakukan penguatan kapasitas kepada fasilitator pemuda untuk memastikan terlaksananya peran fasilitator, Mendukung implementasi pelaksanaan jejaring kerja antara pemangku kepentingan Program YESS khususnya di tingkat kabupaten dan kecamatan, Menghubungkan calon penerima manfaat dan/atau penerima manfaat program YESS dengan pemangku kepentingan yang terkait, Bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengkoordinasi dan mengevaluasi tenaga fasilitator pemuda di tingkat kecamatan, Menyediakan data dan informasi yang meliputi: proses pelaksanaan kegiatan, capaian kegiatan, peluang hingga tantangan yang dihadapi program YESS di tingkat kabupaten (hingga tingkat kecamatan dan tingkat desa) untuk mendukung kebutuhan monitoring dan evaluasi (M&E) program YESS (menggunakan sistem yang disediakan oleh tim M&E Program YESS), untuk Mobilizer di Kab. HSS ada 4 Orang
- c. *Financial Advisor* (FA) memberikan fasilitasi Keuangan bagi CPM dan PM, serta membantu pengajuan Hibah Kompetitif, di Kab. HSS ada 2 Orang.
- d. *Staff Supporting* (SS), bertugas membantu Manajemen PPIU Program YESS dalam perencanaan, persiapan, pelaksanaan, operasional kegiatan sesuai dengan kompetensi dan keahlian, serta sesuai kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan Program YESS, di Kab. HSS 1 Orang yang bertempat di Dinas Pertanian.



Di tingkat Kabupaten, Bappelitbangda serta Perangkat Daerah terkait sebagai *District Coordination Team* (DCT), memiliki tugas dan fungsi Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi program YESS di Kab. HSS, Mengkoordinasikan pemanfaatan seluruh sumber daya untuk mendukung pelaksanaan rencana program YESS; dan Memberikan fasilitasi dan asistensi kepada masyarakat sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Perangkat Daerah.

Adapun Dinas Pertanian Kab. HSS di amanahkan untuk menjalankan Program YESS sebagai *District Implementation Team* (DIT) yang bertugas melakukan koordinasi dengan *Liaison Officer* (LO) Kabupaten yang ditugaskan di Kab. HSS *Provincial Programme Implementation Unit* (PPIU) guna mendukung kelancaran pelaksanaan program YESS, Memberikan laporan perkembangan dan hasil monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan program YESS kepada PPIU melalui LO, Menyusun usulan kegiatan dan anggaran kegiatan program YESS dan melakukan identifikasi, pengumpulan data dan informasi serta penetapan calon penerima manfaat program YESS di Kab. HSS.

Tim DCT dan DIT Kab. HSS dalam SK Bupati Nomor. 100.3.3.2/219/KUM/2023, tentang Pembentukan DCT dan DIT, tanggal 15 September 2023.

Untuk pelaksanaan ditingkat Kecamatan sebagai *Business Development Service Providers* (BDSP) dalam mendukung suksesnya Program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services), sebagai Pusat pelatihan di tingkat kecamatan. Adapun tugas BDSP sebagai tugasnya memberikan bimbingan, konsultasi pelayanan pengembangan bisnis, pendampingan bisnis, memfasilitasi akses keuangan/pasar/teknologi, layanan identifikasi potensi bisnis.

Pelaksanaan Kegiatan untuk Perekrutan calon penerima manfaat dilakukan oleh Fasilitator Muda yang berkoordinasi dengan Kecamatan dan Desa se Kab. HSS, dengan dukungan DCT dan DIT serta BDSP Kecamatan. Selain itu, informasi terkait program dapat diakses melalui Aplikasi MISS YESS, Pameran/Expo/Bazar, Siaran Radio. Untuk penyebaran informasi mengenai program YESS dan perkembangan Petani Milineal khusus di Kab. HSS.

Akhirnya pada Rabu, 11 Oktober 2023 bertempat di Gedung Serbaguna Pramuka Kandangan dilaksanakanlah kegiatan *District Multi Stakeholder Forum* (DMSF) yang pertama kali di Kab. HSS. Kegiatan ini langsung dibuka Pj. Bupati Hulu Sungai Selatan, Drs. H. Hermansyah, MM, dan dihadiri oleh Perangkat Daerah, Kecamatan dan *Stakeholder* lainnya yang mendukung pelaksanaan Program YESS.

DMSF adalah forum yang diadakan untuk berbagi informasi, pengalaman, dan strategi terkait program YESS. Forum ini juga bertujuan untuk mengevaluasi peluang kerja sama antar pihak terkait.

Secara mendasar beberapa tujuan dari kegiatan DMSF adalah lebih fokus pada mensosialisasikan capaian Program YESS dan rencana kegiatan di masa mendatang, Membangun komitmen bersama untuk menumbuhkan iklim yang kondusif mendukung penumbuhan pengusaha muda bidang pertanian, Memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam menciptakan pertanian yang maju, mandiri, dan modern.



DMSF kedua dilaksanakan pada Kamis 13 Juni 2024, di Gedung Pramuka, Kandangan, Hulu Sungai Selatan. Acara ini mengundang PPIU Kalimantan Selatan, Bappelitbangda, Dinas Pertanian serta Organisasi Perangkat Daerah terkait, dan Kecamatan.

Serta juga dihadiri Financial Advisor, Supporting Staf DIT, Mobilizer, Fasilitator, Offtaker, Penerima Manfaat Bantuan Hibah, Organisasi Masyarakat (KADIN, HIPMI, IWAPI, KNPI, KTNA,), serta juga dari Perbankan.

DMSF ketiga diselenggarakan pada Selasa, 15 Oktober 2024, bertempat di Aula Mall Pelayanan Publik, Pasar Los Batu, Kandangan.

Fokus DMSF kali ini adalah Keberlanjutan dan peningkatan kolaborasi lintas lembaga. Hal ini ditandai dengan adanya penandatanganan MoU organisasi pemuda dan wanita di Kab. HSS sebagai langkah exit strategy untuk keberlanjutan program YESS. Hal ini dilakukan melalui optimalisasi peran asosiasi, forum, komunitas, atau organisasi untuk pengembangan kewirausahaan.

Pada DMSF ini juga dibahas tentang keberlanjutan Program YESS yang akan berakhir di tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah menyiapkan dua program inovatif selaku replikasi dan keberlanjutan Program YESS di HSS. Dua program itu adalah Jagoan HSS dan Inkubator Bisnis HSS.



## EVALUASI PROGRAM YESS DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

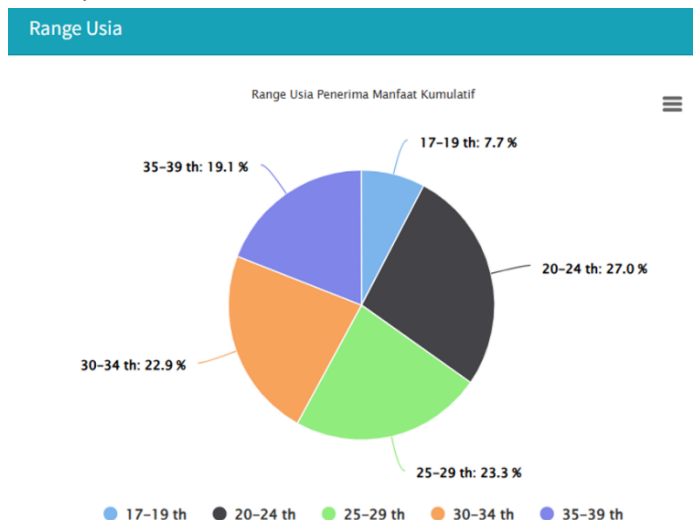
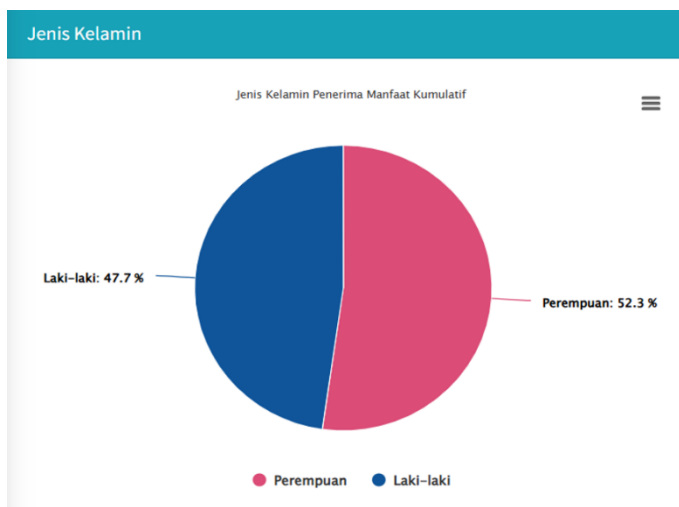
Evaluasi program YESS di Kab. HSS merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi/data untuk menilai efektivitas dan efisiensi suatu program. Dalam konteks Program YESS, evaluasi ini memiliki beberapa fungsi, di antaranya: Memberikan umpan balik kepada pelaksana dan pemangku kepentingan program, Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan dan memperbaiki serta memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, perencanaan, alokasi sumber daya, dan pertanggungjawaban program.

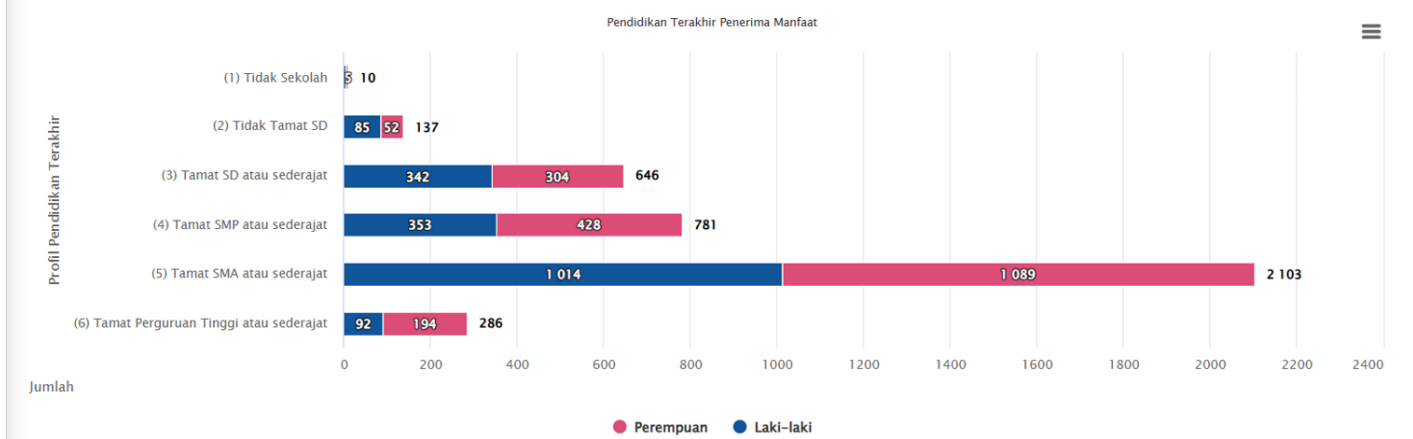
Sejak awal Kab. HSS sangat mendukung pelaksanaan Program YESS, walaupun sangat disayangkan karena program ini hadir ketika di akhir pelaksanaan Program YESS. Kalau dihitung sejak DMSF pertama (11 Oktober 2023) sampai Januari 2025 ini maka setidaknya Program YESS di Kab. HSS hanya berjalan kurang lebih 14 bulan efektif.

Namun dibalik keterbatasan waktu yang ada, dengan dukungan dari PPIU Kalimantan Selatan, kolaborasi dan kerja cepat seluruh tim dari DCT, DIT, Mobilizer, Fasilitator Muda (Fasmud), *Financial Advisor* (FA), *Staff Supporting* (SS), *Business Development Service Providers* (BDSP), serta pihak-pihak yang mendukung tentu ada capaian yang perlu kita apresiasi dan di satu sisi kita evaluasi untuk perbaikan dan keberlanjutan program.

Data pencapaian Program YESS di Kab. HSS yang dapat diambil di *Management Information System* (MIS) menggambarkan data profil Penerima Manfaat (PM) dan beberapa pencapaian baik dari kuantitas dan kualitas.

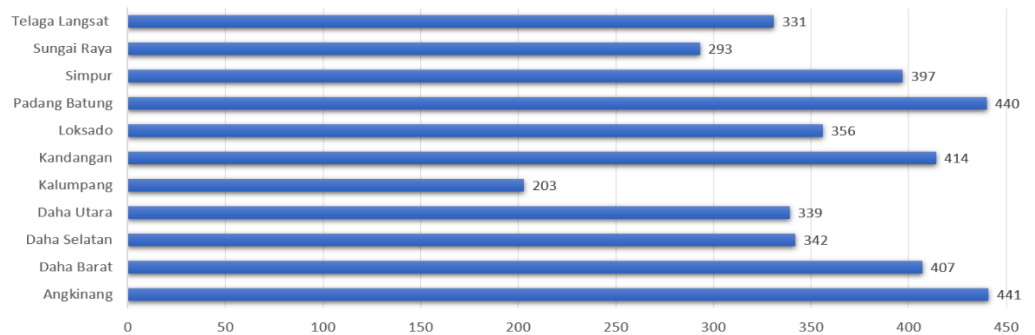
Data per 3 Januari 2025 ada 4.353 PM Program YESS di Kab. HSS dengan 52,3% perempuan dan 47,7% laki-laki. Dengan 3 mayoritas PM di usia 20-24 tahun sebanyak 27%, usia 25-29 tahun sebanyak 23,3% dan usia 30-35 tahun sebanyak 22,9%.





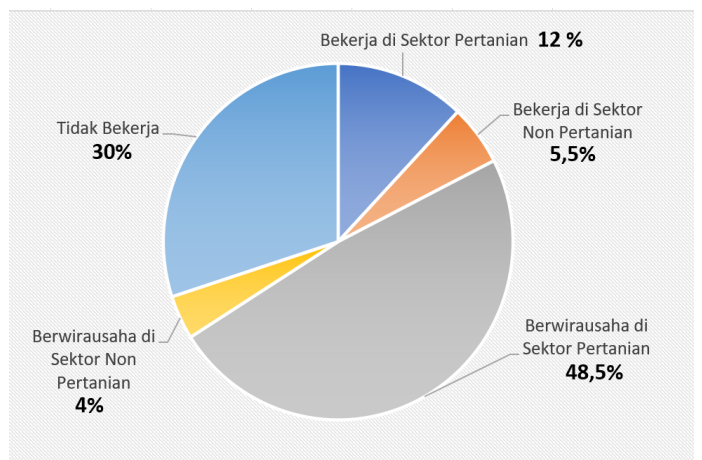
Mayoritas Penerima Manfaat Program YESS di HSS secara Pendidikan terakhir adalah tamat SMA sederajat 53%, sebagaimana terlihat dalam data di atas. Tamat SPM sederajat 19,7%, tamat SD sederajat 16,3%, tamat Perguruan Tinggi atau sederajat 7,2%, tidak tamat SD 3,5% dan ada sekitar 0,3% yang tidak sekolah.

Sebaran PM Program YESS di Kab. HSS tersebar pada 11 Kecamatan dengan jumlah PM yang bervariasi.



Secara kuantitas PM yang diintervensi dibandingkan dengan waktu program yang singkat, maka angka 4.353 PM merupakan capaian sangat bagus.

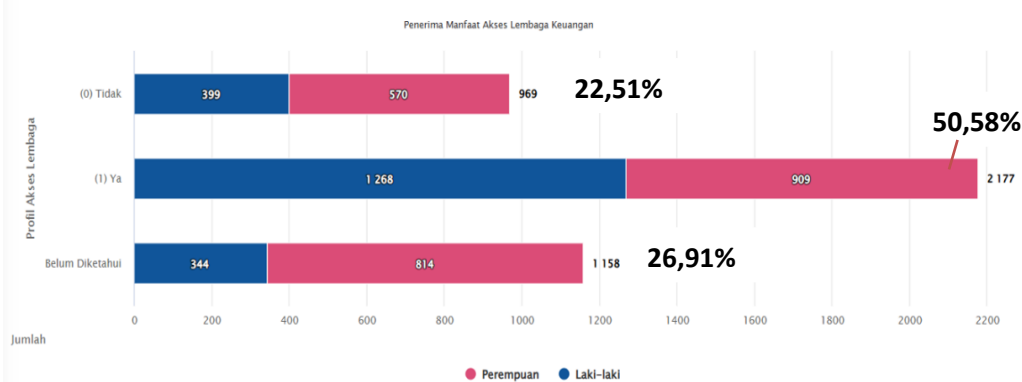
Identifikasi pekerjaan Penerima Manfaat Program YESS di Kab. HSS terdapat sebanyak 48,5% berwirausaha di sektor pertanian, 30% tidak bekerja, 12% bekerja di sektor pertanian, 5,5% bekerja di sektor non pertanian dan sebanyak 4% berwirausaha di sektor non pertanian.



Artinya ada sebanyak 60,5% yang berwirausaha dan bekerja di sektor pertanian, 9,5% berwirausaha dan bekerja di sektor non pertanian, sisanya 30% tidak bekerja.

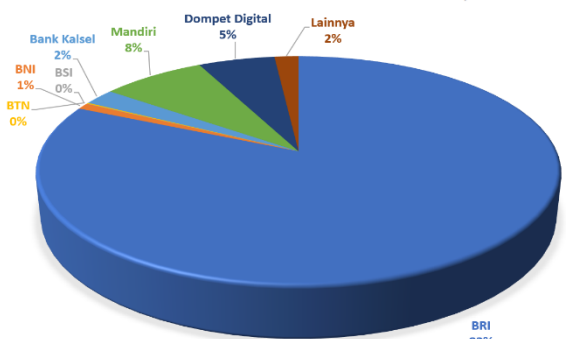
Data ini menggambarkan besarnya peluang pengembangan PM kedepan terutama yang sudah berkecimpung di sektor pertanian (60,5%), namun juga memiliki tantangan luar biasa karena masih ada PM yang dalam status tidak bekerja (30%).

Akses Lembaga Keuangan



Secara akses ke Lembaga Keuangan ada sekitar 50,58% PM yang sudah terakses ke Lembaga Keuangan, 22,51% belum terakses dan 26,91% tidak diketahui apakah sudah terakses atau belum.

Tantangan kedepan adalah bagaimana cara agar bisa mengoptimalkan akses yang sudah ada serta memperluas akses ke PM yang belum melakukan.



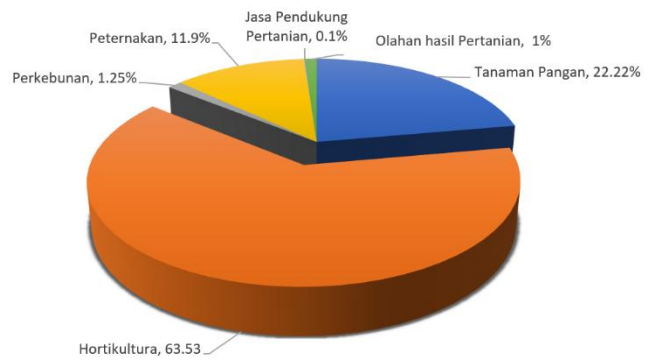
Bank	Jumlah PM
BRI	1780
BNI	19
BSI	1
BTN	3
Bank Kalsel	50
Mandiri	165
Dompot Digital	121
Lainnya	38

Dominasi beberapa Bank menunjukkan jaringan yang paling luas dan paling banyak digunakan oleh petani.

Dompot Digital mulai digunakan namun masih belum diadopsi secara luas. Peningkatan akan adanya edukasi keuangan digital bisa membantu memperluas penggunaannya.

Adapun subsektor dan komoditas usaha yang dilakukan oleh PM Program YESS di Kab. HSS mayoritas adalah hortikultura (63,53%), lalu disusul tanaman pangan (22,22%), peternakan (11,9%), perkebunan (1,25%), olahan hasil pertanian (1%) dan jasa pendukung pertanian (0,1%).

Hortikultura dan tanaman pangan mendominasi subsektor dan komoditas usaha para PM. Sisi lain adalah subsektor olahan pertanian yang hanya sebesar 1%, tantangan ke depan adalah bagaimana proses hilirisasi hasil pertanian akan lebih bisa dioptimalkan, sehingga nilai tambah dari hasil di subsektor hortikultura, tanaman pangan akan lebih bisa meningkat.



Adapun dalam akses Kredit Usaha Rakyat (KUR) ataupun permodalan ada 2.838 PM (65,94%) tidak terakses permodalan, 308 PM (7,16%) terakses permodalan, dan 1.158 PM (26,91%) belum diketahui.

Hulu Sungai Selatan memiliki akses permodalan terendah (Rp3,22 miliar) di dibandingkan dengan daerah YESS lainnya, sehingga perlu adanya intervensi lebih lanjut untuk memperluas akses pembiayaan.

Sektor usaha pertanian memang menghadapi tantangan besar dalam membuka akses permodalan terutama KUR. Hal ini dikarenakan beberapa hal, seperti persyaratan yang sulit dipenuhi, resiko tinggi (perubahan iklim, bencana alam, hama dll) akses informasi yang masih sangat terbatas, jangka waktu angsuran yang panjang, serta minimnya generasi petani muda.

Salah satu data yang cukup menarik untuk dibaca adalah data terkait total pendapatan per bulan para Penerima Manfaat (PM) Program YESS di Kab. HSS. Data ini juga diambil dalam *Management Information System (MIS)* quartal 4 tahun 2024.

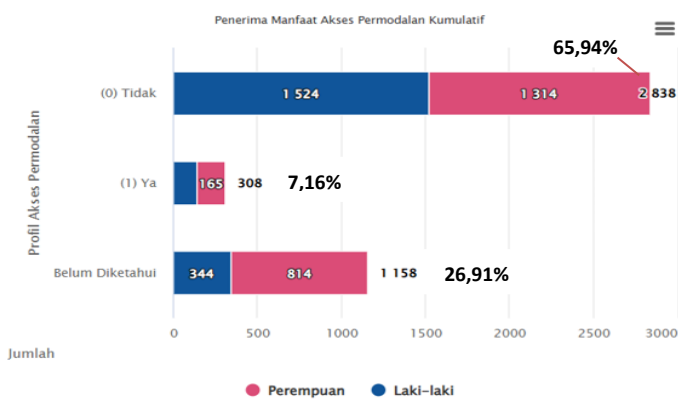
Ada sekitar 2.025 PM (53,37%) berpenghasilan Rp. 100.000 – Rp. 1.000.000 perbulan, 1.293 PM (34,09%) berpenghasilan Rp. 1.000.001 – Rp. 3.000.000 perbulan, sebanyak 443 PM (11,68%) tidak berpenghasilan, dan hanya 33 PM (0,87%) yang berpenghasilan di atas Rp. 3.000.000 perbulan. Tentu gambaran ini memberikan betapa pentingnya intervensi lanjutan agar pendapatan PM terutama yang sudah memiliki usaha dapat meningkat.

Sejalan dengan data pendapatan perbulan di atas, ada perkembangan secara pendapatan /penghasilan hasil evaluasi. 85,05% PM penghasilannya tetap, artinya selama mengikuti Program YESS penghasilan PM tidak mengalami peningkatan dan tidak juga mengalami penurunan.

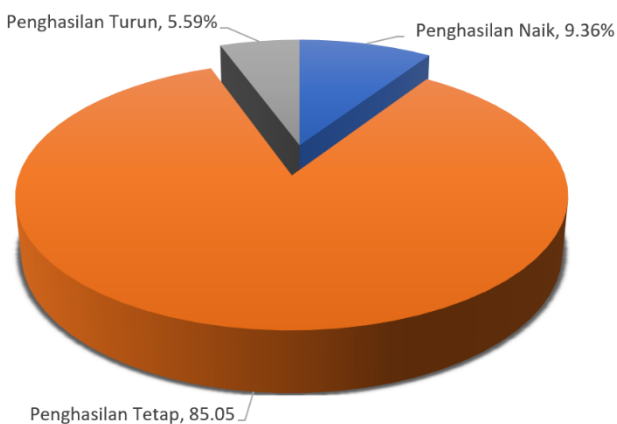
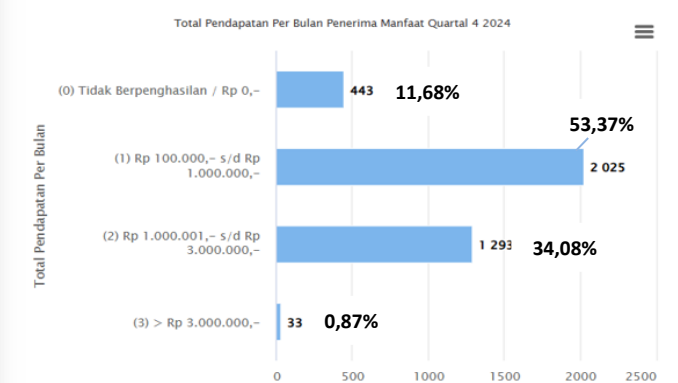
Ada 5,59% PM malah mengalami penurunan penghasilan dan sebaliknya ada sebanyak 9,36% PM yang mengalami peningkatan penghasilan.

Terkait hal ini tentu membutuhkan data yang lebih valid yang menyebabkan adanya kenaikan penghasilan bagi PM Program YESS, dan lebih khusus apa penyebab menurunnya pendapatan PM, dan ini tentu membutuhkan kajian yang lebih mendalam.

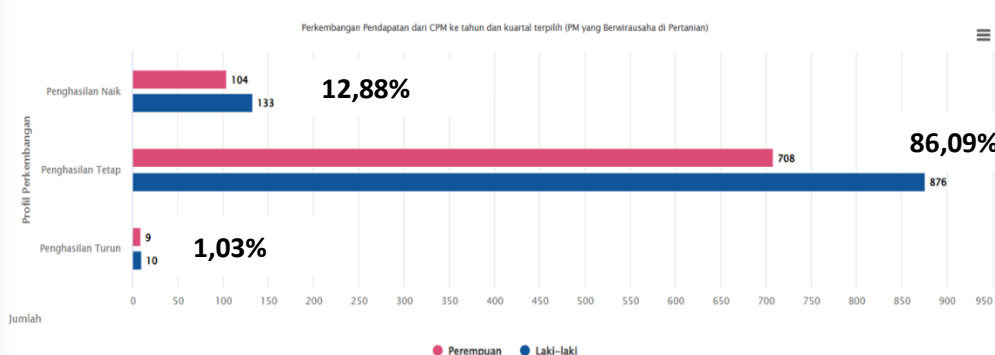
#### Akses KUR/Permodalan



#### Total Pendapatan Per Bulan

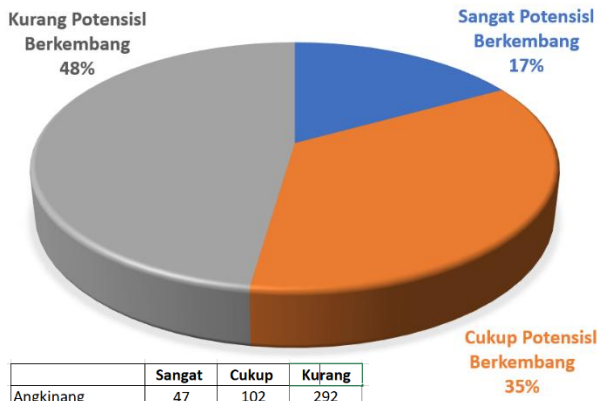
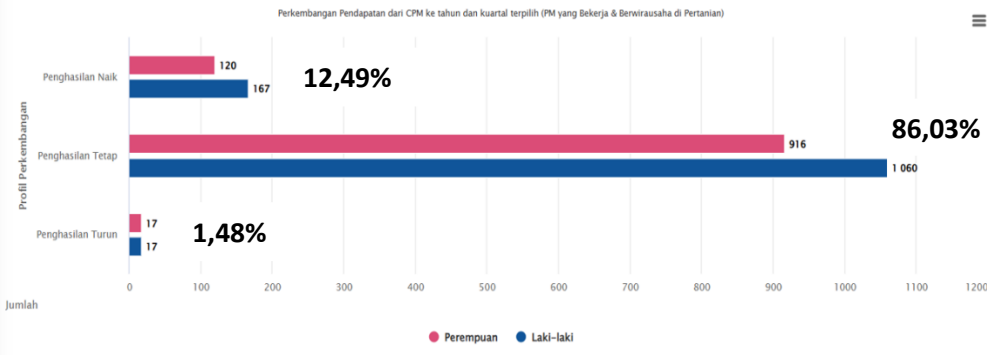


#### Perkembangan Pendapatan PM yang Berwirausaha di Pertanian



Data terkait pendapatan PM Program YESS di Kab. HSS hasil evaluasi di quartal 4 tahun 2024 lebih menarik, ketika dirincikan secara lebih khusus dan spesifik bagi pendapatan PM yang berwirausaha dan/atau bekerja di sektor pertanian.

Data menunjukkan bahwa perkembangan pendapatan PM yang berwirausaha dan / atau



	Sangat	Cukup	Kurang
Angkinang	47	102	292
Daha Barat	56	174	177
Daha Selatan	42	72	228
Daha Utara	40	39	260
Kalumpang	35	103	65
Kandangan	69	140	205
Loksado	42	236	78
Padang Batang	118	81	241
Simpur	57	126	214
Sungai Raya	72	145	76
Telaga langsung	93	183	55

bekerja di sektor pertanian mengalami perkembangan yang lebih baik dibanding dengan sektor lain.

Hal ini terlihat di mana pendapatan PM berwirausaha dan/atau bekerja di sektor pertanian ada sekitar 12,49% - 12,88% yang mengalami peningkatan, dibandingkan PM secara umum hanya 9,36% PM yang penghasilannya meningkat.

DCT, DIT beserta Tim Program YESS HSS lainnya mencoba melakukan evaluasi dan klasifikasi para Penerima Manfaat (PM) dengan melihat dari sisi komitmen, kreatif, dan potensi pasar.

Sehingga dapat diklasifikasikan dalam 3 kelompok, yaitu kelompok Sangat Potensial Berkembang, Cukup Potensial Berkembang, dan yang terakhir Kurang Potensial Berkembang.

Hasil evaluasi menggambarkan bahwa ada sebesar 17% (671 PM) dalam kelompok Sangat Potensial Berkembang, sebesar 35% (1.401 PM) Cukup Potensial Berkembang, dan sebesar 48% (1.891 PM) Kurang Potensial Berkembang.

Ini merupakan gambaran prioritas tindakan lanjut serta menjadi bahan dalam melakukan proses intervensi pasca Program YESS berakhir. Tentu ini juga menjadi bahan evaluasi Program YESS di Kab. HSS.

Adapun secara intervensi yang dilakukan Program YESS di Kab. HSS berupa Pelatihan, Magang dan Hibah Kompetitif (Pribadi, Klaster dan Inkubator Bisnis). Bentuk pelatihan yang dilaksanakan seperti *Advance Training*, Rembuk Petani Muda Milenial, *Business Motivation Pathway (BMP)*, *Start UP*, Literasi Keuangan dan Proposal Bisnis. Selain itu ada juga pelatihan dilaksanakan secara online dari pihak PPIU. Adapun pelatihan yang sudah dilaksanakan dengan rincian :

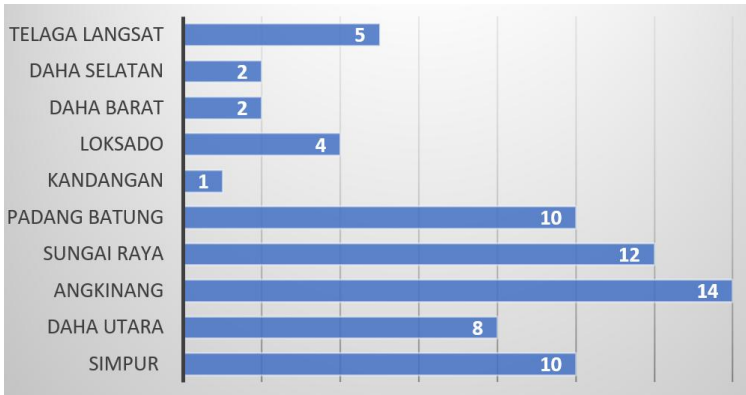
- a. Advance Training Batch I sebanyak : 100 Orang
- b. Rembuk Petani Muda Milenial : 30 Orang
- c. Business Motivation Pathway (BMP) sebanyak : 1.500 Orang (Bln Pebruari s/d Maret) Triwulan I 2024
- d. Start UP sebanyak : 1.000 Orang (Bln Juni s/d Agustus) Triwulan II s/d III 2024
- e. Advance Training Batch II sebanyak : 250 Orang (Bln Agustus) Triwulan III
- f. Literasi Keuangan Lanjut sebanyak : 810 Orang (Bln Sep s/d Oktober) Triwulan III dan IV 2024
- g. Proposal Bisnis sebanyak : 634 Orang (Bln Sep s/d Okt) Triwulan III dan IV 2024



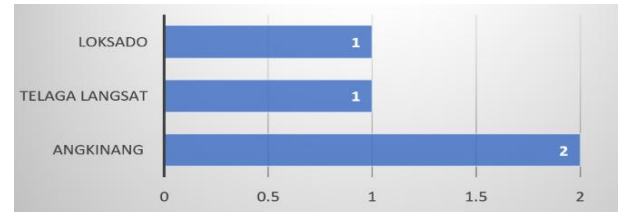
Salah satu intervensi dari Program YESS adalah Hibah kompetitif, yang merupakan bantuan dalam bentuk Modal Usaha melalui proses seleksi dengan memenuhi persyaratan dan kesepakatan untuk memperkerjakan pemuda pencari kerja pertanian dan menumbuhkan wirausahawan muda lainnya di masa datang. Sasaran Program Hibah Kompetitif adalah pemuda pedesaan peserta program YESS yang memiliki usaha di bidang pertanian dan telah mengikuti pelatihan dari Program YESS.

Hibah kompetitif merupakan intervensi yang banyak diminati para Penerima Manfaat, sampai saat ini total hibah dari program YESS sebesar 2,032 milyar yang terbagi dalam 3 kelompok hibah. Hibah Kompetitif Pribadi 1,108 milyar untuk 66 orang. Hibah Klaster sebanyak 549 juta untuk 4 kelompok klaster petani. Hibah Inkubator Bisnis sebesar 365 juta untuk 6 orang

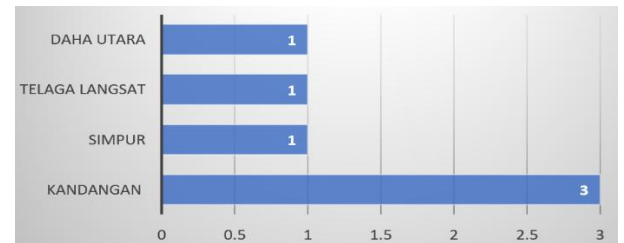
Sebaran Jumlah Penerima Hibah Kompetitif Pribadi



Sebaran Jumlah Penerima Hibah Kompetitif Klaster



Sebaran Jumlah Penerima Hibah Inkubator Bisnis



Kecamatan Angkinang menjadi Kecamatan yang paling banyak menjadi domisili dari para penerima hibah, disusul Sungai Raya, Simpbur, Padang Batung dan Daha Utara.

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan sangat konsen untuk melakukan pemantauan dan evaluasi keberlanjutan dari usaha para penerima hibah tersebut. Ada dua lembaga Inkubator Bisnis yang akan melakukan pendampingan terhadap penerima hibah sebagai salah satu program Keberlanjutan Program YESS di Kab. HSS.



DCT, DIT beserta Tim Program YESS HSS lainnya mencoba melakukan evaluasi dan klasifikasi para penerima hibah dengan melihat dari sisi komitmen, kreatif, dan potensi pasar.

Sehingga dapat diklasifikasikan dari 76 penerima dalam 3 kelompok, yaitu kelompok Sangat Potensial Berkembang, Cukup Potensial Berkembang, dan yang terakhir Kurang Potensial Berkembang.

Hasil evaluasi ada sebesar 84% (64 penerima) dalam kelompok Sangat Potensial Berkembang, 13% (10 penerima) Cukup Potensial Berkembang, dan sebesar 3% (2 penerima) Kurang Potensial Berkembang.

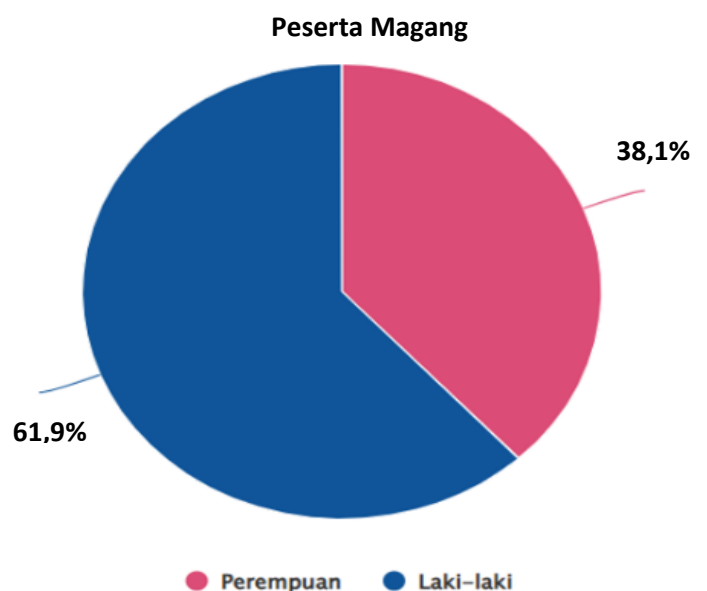
Hasil ini tentu menjadi bahan dalam melakukan proses pendampingan dalam Inkubator Bisnis di Kab. HSS dan juga menjadi bahan evaluasi Program YESS.

Magang salah satu Intervensi dalam Program YESS yang juga dilaksanakan di Kab. HSS. YESS memiliki program magang, baik dalam negeri dan juga luar negeri.

Magang ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan memperluas jaringan profesional, serta untuk memperkuat keterampilan dan kompetensi petani muda melalui pengalaman bekerja.

Selama Program YESS di Kab. HSS ada 21 orang peserta, 13 orang laki-laki (61,9%), 8 orang perempuan (38,1%). Dari 13 orang laki-laki peserta magang, ada 6 orang yang memenuhi syarat dan diberangkatkan magang luar negeri ke Taiwan untuk 1 tahun. Sisanya adalah peserta magang dalam negeri di Kalimantan Tengah.

Kegiatan Program Magang YESS sejalan dengan arah pembangunan nasional untuk swasembada, salah satunya dengan pemberdayaan petani muda melalui akses ke pelatihan, teknologi informasi dan produktivitas.





Pada Senin, 18 november 2024 bertempat di Ruang Transit Bupati Hulu Sungai Selatan, Penjabat (Pj) Bupati Hulu Sungai Selatan, Endri, AP.M.AP., didampingi oleh Sekretaris Daerah Hulu Sungai Selatan, Drs. H. Muhammad Noor, M.AP melakukan acara pelepasan para peserta magang ke Taiwan.

Program ini merupakan wujud komitmen Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam memberdayakan petani muda untuk mendorong inovasi dan keberlanjutan di sektor pertanian daerah.



Program YESS juga melakukan pembentukan klaster berbasis komoditas, klaster ini adalah pengembangan kelompok komoditas tertentu yang dilakukan oleh petani milenial. Ini merupakan wujud intervensi kepada Calon Penerima Manfaat (CPM) dan Penerima Manfaat (PM) melalui berbagai kegiatan serta melihat kondisi berkembangnya klaster-klaster komoditas yang dikelola oleh Penerima Manfaat dan dilakukan koordinasi dalam pemantapan pendampingan.

Ada 16 Kalster yang sudah dibentuk dan memiliki potensi pengembangan ke depannya. Dari 16 klaster ini ada 4 klaster yang menerima hibah kompetitif klaster, yaitu Kalster Kampung Melon (Melon) di Telaga langsung, Klaster Maju Jaya Bersama (Pembibitan) di Taniran Angkinang, Klaster Itik Bini Amanah Sukses (Itik Petelur) di Telaga Sili Sili Angkinang dan Klaster Kampung Anggrek Tumingki (Anggrek) di Loksado.

Adapun klaster lainnya adalah Klaster Berkat Sukses Bersama (Budidaya Cabai di Padang Batung), Klaster Cabai Maju Bersama (Budidaya Cabai di Angkinang), Klaster Maju Bersama (Cabai di Padang Batung), Klaster Sup Berkah (Seledri di Telaga Langsung), Klaster Budidaya Cabai di Kandangan, Klaster Itik Berkah Agung (Itik Petelur di Sungai Raya), Klaster Amanah Jaya Farm (Itik Petelur di Kalumpang), Klaster Rumah Itik Simpur (Itik Petelur di Simpur), Klaster Padi Lokal Tangang (Padi di Angkinang), Klaster Padi Buyung Pariayang (Budidaya Padi Gogo di Padang Batung), Klaster Ternak Kambing Awang Makmur (Peternak Kambing di Angkinang) dan Klaster Cabai Madu Murni (Budidaya Cabai di Padang Batung).

## KEBERLANJUTAN

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan berkomitmen untuk melanjutkan Program YESS dengan melakukan replikasi dan modifikasi program kegiatan di Perangkat Daerah. Komitmen ini merupakan keharusan Dimana struktur ekonomi Hulu Sungai Selatan masih dominan di sektor pertanian, PDRB didominasi oleh sektor pertanian, dan secara perencanaan pembangunan Kabupaten berfokus pada beberapa sektor salahsatunya adalah pertanian.

Ada 2 Program Keberlanjutan Program YESS di HSS yang sudah disiapkan, Pertama “Jagoan HSS” program lintas perangkat daerah yang dibawah koordinasi Dinas Pertanian. Program ini khusus menyasar bagi para Penerima Manfaat Program YESS



- Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dikalangan anak muda
- Jago Tani, Jago Bisnis, Jago Digital
- Mendapatkan mentoring bisnis dari para narasumber berpengalaman
- Stimulus modal usaha
- Melibatkan Anak-anak muda (lebih khusus PM YESS – Terutama yang sudah memiliki usaha dan ada peningkatan ketika di program YESS) – hasil evaluasi data YESS.

Pengawas : Bappelitbangda  
Pelaksana : Dinas Pertanian  
Pendukung : Perangkat Daerah lainnya dan Stakeholder eksternal

Program Kedua adalah “Inkubator Bisnis”, program ini akan berfokus pada pemantauan dan evaluasi keberlanjutan usaha para penerima hibah Program YESS. Perlu adanya Inovasi yang tepat dan langkah progresif dalam hal mentransformasi sistem pembinaan, malalui pelatihan dan pendampingan oleh Pemerintah Daerah. Pola pendampingan Lembaga Inkubator diajukan sebagai alternatif dan diadopsi oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam keberlanjutan Program YESS.

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah menyiapkan 2 lembaga inkubator. Dua lembaga Inkubator Bisnis ini adalah Inkubator Dopat – Dodol Ketupat Kandangan, yang dikelola Dinas Tenaga Kerja Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian, dan Win Inkubator Bisnis (WINKUBI) yang dikelola Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah. Dua lembaga ini didirikan Tahun 2024 sebagai keberlanjutan Program YESS di Kab. HSS dan kedua sudah terverifikasi di <https://sipensi.kemenkopukm.go.id/>.



- Inkubator bisnis sebagai strategi pengembangan usaha yang bertujuan untuk membantu dan mempercepat proses pembentukan, pengembangan, dan kemampuan bertahan hidup dari usaha baru dan yang sudah ada.
- Mendapatkan mentoring bisnis dari para narasumber berpengalaman
- Mengumpulkan sumber daya potensial / bisnis potensial dari masyarakat dan kemudian menyediakan dengan berbagai layanan bantuan bisnis, jaringan dan *scale up*
- Peserta terbatas (maksimal 100 orang pertahun)
- Tahun 2025 dikhususkan untuk semua penerima Hibah YESS
- Masa inkubasi 1 tahun (bisa dilanjutkan sesuai hasil evaluasi)

Pengawas : Bappelitbangda  
Pelaksana : Disnakerkop UKP



Para pegiat Program YESS bersama Penerima Manfaat dan juga para penerima Hibah Kompetitif bersama-sama membentuk sebuah Koperasi yang diberi nama Koperasi Ketupat Millennial Kandangan.

Koperasi ini sebagai wadah bersama bagi petani milenial dalam membangun kolaborasi dan pengembangan usaha pertanian, serta menjadi wujud nyata salah satu keberlanjutan Program YESS.



- Harapannya dapat menjadi pelopor bagi generasi milenial untuk berkoperasi sekaligus mewujudkan upaya rebranding koperasi
- Menjadi wadah bagi petani milenial untuk berkolaborasi dalam mengembangkan usaha pertaniannya.
- Menjadi keberlanjutan dan pengembangan usaha para penerima manfaat program YESS
- Berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah dalam mewujudkan target pembangunan

## KESIMPULAN & SARAN

1. Koordinasi persiapan pelaksanaan Program YESS di Kab HSS termasuk cepat, yaitu kisaran 6 bulan sejak April 2023 sampai pada Oktober 2023 sudah pelaksanaan *District Multi Stakeholder Forum (DMSF)* pertama.
2. Pelaksanaan Program YESS di Kab. HSS secara efektif hanya sekitar 14 bulan, dengan waktu yang cukup singkat ini dapat mencapai beberapa capaian yang cukup memuaskan, seperti angka Penerima Manfaat sebanyak 4353 orang, Hibah Kompetitif sebanyak 66 orang. Hibah Klaster sebanyak 4 kelompok klaster petani. Hibah Inkubator Bisnis untuk 6 orang, Peserta magang 21 orang peserta, 6 orang diantaranya magang ke Taiwan.
3. Mempermudah akses ke Lembaga Keuangan, terutama dengan mengoptimalkan program “Bunga Numasera” atau pinjaman tanpa bunga untuk meningkatkan ekonomi terutama pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM).
4. Secara pendapatan ada sebanyak 9,36% PM yang mengalami peningkatan pendapatan. Bahkan secara khusus PM yang berwirausaha dan/atau bekerja di sektor pertanian ada sekitar 12,49% - 12,88% yang mengalami peningkatan pendapatan.
5. Keberlanjutan Program YESS di Kab. HSS dilakukan dengan dua Program dari Pemerintah Daerah, yaitu “Jagoan HSS” yang fokus pada para PM dan “Inkubator Bisnis” yang fokus pada penerima Hibah Kompetitif. Pembentukan Koperasi Ketupat Millennial Kandangan oleh para pegiat Program YESS bersama Penerima Manfaat dan juga penerima Hibah Kompetitif diharapkan juga sebagai wadah keberlanjutan dari Program YESS secara swadaya masyarakat.
6. Menindaklanjuti pembentukan 16 Klaster yang sudah ada, dengan beberapa program/kegiatan dari Dinas Pertanian ataupun Dinas lainnya.
7. Klasifikasi Penerima Manfaat dan Penerima Hibah dalam 3 kelompok (Sangat Potensial Berkembang, Cukup Potensial Berkembang, dan Kurang Potensial Berkembang) dijadikan sebagai bahan prioritas tindak lanjut dan pendampingan.
8. Penting untuk dilakukan analisis data bersama antara PPIU, DCT, DIT dan stakeholder lainnya dalam rangka memaksimalkan keberhasilan keberlanjutan Program YESS di daerah.
9. Membangun jaringan bersama terutama bagi Petani, Koperasi, Lembaga keberlanjutan Program YESS dan Pemerintah Daerah lintas Kabupaten dan Provinsi yang sudah menyelesaikan Program YESS.
10. Melanjutkan Program YESS dengan Program baru skala kecil (250 orang / Kabupaten) yang berorientasi pada pengembangan usaha dan memunculkan *local champion* baru di sektor pertanian.
11. Mengambil momentum adanya program nasional terkait kemandirian dan ketahanan pangan nasional dengan penguatan usaha dan kelembagaan petani milenial di daerah.